

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil *setting* di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o yang bertempat di Fukagambo, Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai roster kegiatan belajar mengajar di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o semester genap, tahun pembelajaran 2024/2025.

Subjek penelitian adalah peserta didik UPTD SMP Negeri 4 Moro'o berjumlah 20 orang siswa kelas VII semester genap tahun pembelajaran 2024/2025. Guru yang membantu dalam penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia adalah Bapak Notafati Waruwu, S.Pd., Gr. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada Bapak Kepala Sekolah Hirkanus Zai, S. Th bersama dengan Bapak Notafati Waruwu S.Pd, Gr. sebagai kolaborator mendiskusikan terkait dengan pelaksanaan penelitian dan atas persetujuan beliau maka penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti sebelumnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti terdiri dari 2 siklus setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x40 Menit

4.1.2 Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o

a) Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru mata pelajaran, Bapak Notafati Waruwu, S.Pd., Gr. menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang terdiri dari:

- 1) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan kurikulum yang digunakan di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, yaitu Kurikulum Merdeka. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun dengan

menentukan identitas (fase/kelas, tahun pembelajaran, semester), elemen mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, alokasi waktu, profil pelajar Pancasila, assesmen dan sumber belajar.

2) Menyusun Modul Ajar (MA) yang terdiri dari:

- a. Identitas modul ajar (nama penyusun, satuan Pendidikan, alokasi waktu, fase, elemen mata pelajaran, Kelas/semester, Tahun pembelajaran 2024/2025).
- b. Profil pelajar Pancasila terdiri dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis kreatif gotong-royong.
- c. Sarana dan prasarana yang digunakan antara lain buku teks bahasa Indonesia, contoh teks berita, daftar hadir, spidol dan papan tulis.
- d. Menentukan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan menginformasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat.
- e. Materi pembelajaran yang terdiri dari pengertian teks berita, ciri-ciri teks berita, struktur teks berita, unsur berita, contoh teks berita, dan pokok-pokok berita.
- f. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- g. Membuat Soal tes essay terdiri dari 3 soal
- h. Menyusun instrument penelitian yang terdiri dari
 - 1) Lembar observasi siswa
 - 2) Lembar observasi peneliti
 - 3) Catatan lapangan
- i. Kriteria penilaian

2. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes essay. Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada hari Senin 10 Februari 2025, peneliti menjalankan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan mulai pukul 10.30–11.05 dan dilanjutkan 11.15-12.25 WIB. dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan penerapan model pembelajaran *Think pair Share* di terapkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum masuk pada kegiatan inti, dilaksanakan selama 10 menit. Berikut penjelasan pelaksanaan kegiatan pendahuluan:

- a. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti menyapa siswa, dan menjelaskan tujuan kedatangannya. Beberapa siswa merespon, sementara yang lain tampak canggung karena ini merupakan pertemuan pertama mereka dengan peneliti.
- b. Selanjutnya, peneliti melakukan absensi. Beberapa siswa merespon, sementara yang lain tetap diam karena menganggap absensi sebagai rutinitas biasa.
- c. Peneliti memberikan motivasi pentingnya belajar. Namun, meskipun beberapa siswa mendengarkan, sebagian besar tampak acuh. Mereka terlihat memperhatikan, tetapi saat ditanya kembali, mereka tidak dapat mengungkapkannya. Hal ini terjadi karena mereka terbiasa dinasehati sehingga kurang berkonsentrasi.
- d. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa siswa mendengarkan dengan baik, sementara yang lain kurang memperhatikan karena belum sepenuhnya siap. Ada yang sibuk mengambil buku atau meminjam pulpen, sehingga tidak fokus mendengarkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan selama 100 menit. Sesuai dengan langkah-langkah model *Think Pair share*

- a. Dalam kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian, ciri-ciri, dan struktur berita serta memberikan contoh. Selama penyampaian materi, peneliti mengamati siswa bahwa ada siswa yang serius, namun ada juga yang kurang fokus, mengantuk, dan mengganggu teman. Hal ini terjadi karena pelajaran bahasa Indonesia berlangsung pada sesi terakhir, sehingga siswa merasa lelah dan kurang konsentrasi.
- b. Setelah menjelaskan materi, peneliti menyiapkan lembar kerja peserta didik (lembar *Think Pair Share*). Lembar kerja ini digunakan sebagai media untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- c. Peneliti memberikan permasalahan berupa pertanyaan bersifat terbuka yaitu memberikan contoh teks berita “Banjir Bandang di Kabupaten Lebak, Ratusan Warga Mengungsi” yakni peserta didik menganalisis berita tersebut dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, menentukan pokok-pokok berita dan bagaimana mereka menyikapi berita tersebut
- d. Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk berpikir dan menuliskan jawaban mereka berdasarkan permasalahan yang diberikan secara mandiri. Beberapa siswa mampu mengisi lembar kerja dengan baik ada juga yang tidak mengerjakan tampak bingung, diam saja, menyontek, dan kurang berpartisipasi aktif. Hal ini terjadi karena sebagian peserta didik merasa kesulitan memahami instruksi yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya dan kurang fokus saat penjelasan berlangsung.
- e. Tahap *Pair* (Berpasangan) setelah siswa menyelesaikan tugas atau berpikir secara mandiri, peneliti mengarahkan setiap siswa

untuk berpasangan dengan teman disebelahnya. Beberapa peserta didik melaksanakan instruksi tersebut dengan baik, namun ada pula yang tidak melakukannya karena merasa enggan atau kurang termotivasi.

- f. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk bertukar ide dengan temannya. Sebagian besar peserta didik tampak antusias dalam menyampaikan pendapat dan saling menanggapi, namun sebagian lainnya masih malu-malu dan hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan balik. Hal ini terjadi karena kurangnya kepercayaan diri dan belum terbiasa mengemukakan pendapat di depan teman menjadi kendala utama dalam proses pertukaran ide ini, beberapa peserta didik juga cenderung menunggu inisiatif dari pasangannya.
- g. Setelah bertukar ide, siswa diminta untuk mencentang (✓) jawaban temannya yang sama dengan ide mereka pada kolom *Think*, serta menuliskan jawaban yang berbeda pada kolom *Pair*. Setelah proses bertukar jawaban selesai, setiap kelompok mendiskusikan ide-ide yang ada dan memilih satu atau dua ide yang dianggap paling sesuai dengan permasalahan. Selama proses berdiskusi berlangsung, peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa ada siswa yang melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, ada juga yang bermain-main dan mengganggu teman. Hal ini terjadi karena sebelum membentuk pasangan, posisi tempat duduk peserta didik tersebar atau terpisah-pisah, sehingga setelah mereka digabung dalam satu kelompok (*Pair*), beberapa siswa lebih mudah untuk saling mengganggu.
- h. Peneliti mengarahkan tiap kelompok mendiskusikan ide ide mereka dan memilih satu atau dua ide yang sekiranya paling sesuai dengan permasalahan. Beberapa kelompok menunjukkan antusiasme dalam diskusi dan mampu menyaring ide secara kritis, namun ada pula kelompok yang tampak bingung dan

belum terbiasa menyeleksi ide berdasarkan kesesuaian. Hal ini terjadi, Sebagian peserta didik belum memiliki kemampuan analisis yang kuat, serta kurangnya pengalaman dalam kerja kelompok yang menuntut pengambilan keputusan bersama.

- i. Tahap *Share* (Berbagi) setelah setiap kelompok selesai berdiskusi dan menentukan ide terbaik mereka, peneliti meminta perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelompok. Dalam proses ini, beberapa siswa berpartisipasi aktif dengan menjelaskan hasil kerja kelompok didepan kelas. Namun, tidak semua mengikuti arahan Sebagian kurang percaya diri, tidak berani tampil, atau saling tunjuk dalam kelompok untuk maju, sehingga hanya beberapa kelompok yang berhasil menyampaikan tanggapannya.
 - j. Kelompok siswa yang jawabannya masih kurang sempurna atau bahkan belum berhasil akan menjadi paham setelah mendengar penjelasan dari kelompok lainnya. Selama observasi berlangsung peneliti mendapat siswa yang paham namun terdapat juga yang kurang memahami karena tidak memperhatikan penjelasan dari teman.
- 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang berlangsung selama 10 menit, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Beberapa siswa tampak aktif berpartisipasi, sementara Sebagian lainnya kurang terlibat karena keinginan untuk segera pulang.
- b. Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berpartisipasi, berupa tepuk tangan dan ucapan terimakasih.
- c. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme dengan menanyakan topik yang akan dipelajari dan tugas yang

harus di persiapkan, sementara sebagian lainnya tampak pasif dan belum terlalu menanggapi informasi tersebut. Hal ini terjadi karena sudah menunjukkan waktu untuk pulang jadi peserta didik buru-buru mempersiapkan segala peralatan belajarnya, sehingga mereka tidak fokus.

- d. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebagai penutup kegiatan pembelajaran. Sebagian besar peserta didik mengikuti ajakan tersebut dengan baik, namun masih ada beberapa yang kurang serius, terlihat bermain-main, dan tidak fokus selama berdoa.
- e. Peneliti menyapa peserta didik. Beberapa diantaranya merespon dengan baik, sementara yang lain tampak tidak memberikan tanggapan.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan ini hampir sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin 17 Februari 2025, mulai pukul 10.30–11.05 dan dilanjutkan 11.15-12.25 WIB. Berikut ini merupakan penjelasan setiap langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua. setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua.

i. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum masuk pada kegiatan inti, yang dilaksanakan selama 10 menit berikut penjelasannya:

- a. Peneliti menyapa peserta didik. Sebagian siswa merespon dengan semangat, namun ada juga yang terlihat masih pasif. Terjadi karena siswa yang aktif sudah mulai terbiasa dengan suasana pembelajaran, sementara siswa yang pasif masih membutuhkan adaptasi dan motivasi lebih agar merasa nyaman.
- b. Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Kehadiran cukup baik, terjadi karena kedisiplinan sebagian siswa sudah mulai terbentuk.

- c. Peneliti memberikan motivasi supaya peserta didik lebih semangat lagi untuk belajar. Beberapa siswa mendengar dan beberapa siswa terlihat cuek karena menganggap bahwa itu sudah menjadi hal biasa mereka dengarkan.
- d. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa dari peserta didik mendengarkan dengan baik namun terdapat juga yang tidak mendengar karena sibuk sendiri, berbicara kepada teman sehingga peserta didik kurang fokus mendengarkan.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah berlangsungnya proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, yang dilaksanakan selama 100 menit berikut penjelasannya:

- a. Peneliti menjelaskan materi pengertian teks berita, langkah-langkah menganalisis teks berita dan menunjukan teks berita kepada siswa sementara siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru. Pada saat peneliti memaparkan materi, ada siswa yang susah diatur, tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti, keluar masuk, juga terdapat siswa yang berbisik-bisik, tampak melamun saat pembelajaran berlangsung, karena merasa bosan sehingga tidak konsentrasi.
- b. Peneliti membagikan lembar *Think pair Share*. Peserta didik menerima lembar yang dibagikan oleh peneliti
- c. Peneliti memberikan suatu permasalahan berupa pertanyaan pada teks berita “Tim Nasional Indonesia Lolos ke Final Piala AFF 2025” yakni peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, menentukan pokok berita, dan menyikapi berita yang disampaikan dalam teks berita tersebut.
- d. Peneliti mengarahkan siswa untuk berpikir dan menuliskan jawabannya secara mandiri di lembar yang telah disediakan. Beberapa peserta didik mengikuti arahan dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, tetapi beberapa yang tidak mengikutinya karena malas membaca teks dan menulis.

- e. Tahap *Pair* peneliti mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman disebelahnya. Beberapa peserta didik mengikuti arahan dari peneliti dan beberapa juga tidak mengikuti, ini terjadi karena sudah pernah dilakukan dipertemuan sebelumnya jadi siswa menyepelkannya.
- f. Peneliti meminta siswa untuk bertukar ide dengan temannya guna untuk memperluas dan menambah wawasan dengan mendapat pendapat dari teman disebelahnya. Beberapa siswa mengikuti dan masih terdapat yang kurang berpartisipasi karena malas berpikir dan mencari jawaban sehingga tidak mengikuti arahan dari peneliti.
- g. Setelahnya peserta didik mengarahkan siswa untuk menceklis jawaban teman yang sama dibagian kolom jawaban *Think* dan menuliskan jawaban yang berbeda di bagian kolom *Pair*. Setelah bertukar jawaban tiap kelompok akan mendiskusikan ide-ide mereka dan memilih satu atau dua ide yang sekiranya paling sesuai dengan permasalahan. Selama kegiatan ini berlangsung peneliti mengamati peserta didik dan terdapat siswa yang masih belum bisa kolaboratif dengan temannya karena ketika digabungkan (berpasangan) peserta didik lebih suka main-main dan mengganggu teman sehingga sebagian tidak bisa bertukar ide, waktu mereka habiskan untuk mengganggu teman.
- h. Peneliti mengarahkan tiap kelompok mendiskusikan ide-ide mereka dan memilih satu atau dua ide yang sekiranya paling sesuai dengan permasalahan. Beberapa kelompok melakukannya dengan baik dan sebagian lainnya tidak karena malas berpikir sehingga menunggu inisiatif pasangannya.
- i. Setelah tiap kelompok siswa selesai berdiskusi dan memilih ide terbaik mereka, peneliti meminta siswa untuk berbagi atau menyampaikan idenya kesemua kelompok dengan begitu siswa yang jawabannya masih kurang sempurna atau bahkan belum berhasil memecahkan masalahnya akan lebih menjadi paham setelah mendengar penjelasan dari kelompok lainnya. Pada saat

kegiatan ini berlangsung beberapa siswa mengemukakan pendapat kelompoknya (utusan) didepan kelas namun ada juga yang belum bisa karena sudah menghabiskan waktunya main-main.

- j. Kelompok siswa yang jawabannya masih kurang sempurna atau bahkan belum berhasil memecahkan masalahnya akan menjadi lebih paham setelah mendengar penjelasan dari kelompok lainnya. Beberapa kelompok mulai menyadari kekurangan jawabannya dan sebagian yang tampak acuh karena menganggap ini tidak penting.

2. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pertemuan dilaksanakan selama 10 menit berikut penjelasannya:

- a. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, pada kegiatan ini beberapa peserta didik mulai aktif menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berpartisipasi dan memotivasi peserta didik yang masih belum percaya diri.
- c. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Terdapat beberapa peserta didik yang mendengarkan, namun beberapa lainnya sibuk sendiri karena waktu menunjukan sebentar lagi pulang jadi sibuk merapikan buku-buku untuk dimasukkan kedalam tas.
- d. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Terdapat beberapa peserta didik yang benar-benar ikut berdoa, sementara yang lain buka mata, lirik kanan kiri sehingga tidak tenang ketika diajak berdoa.
- e. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan salam. Terdapat peserta didik merespon sebagian juga tidak karena terburu-buru pulang.

3. Pengamatan

Setiap pertemuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Bapak Notafati Waruwu, S.Pd. Gr. berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator observasi yang telah disediakan sebelumnya, baik lembar pengamatan untuk guru maupun lembar pengamatan untuk siswa.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Peneliti Siklus I

Berikut ini merupakan hasil pengamatan dari guru pengamat yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o selama peneliti menerapkan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik siklus I

1) Pertemuan Pertama

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang, hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan menunjukkan hasil dengan presentase 52,63%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan lapangan dari guru pengamat yakni, terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan peneliti selama melaksanakan siklus I pertemuan pertama yaitu:

- a. Kelebihan peneliti antara lain: peneliti membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Kelemahan peneliti antara lain: kelemahan peneliti terlihat pada saat mengelola kelas, respon siswa karena masih banyak yang belum aktif dan peneliti belum cukup luwes menanggapi hal tersebut. Waktu juga belum dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam tahap diskusi kelompok.

2) Pertemuan Kedua

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru terbilang cukup. Hal ini dapat diketahui dari skor pengamatan menunjukkan rata-rata perolehan dari lembar observasi peneliti memperoleh dengan presentase 77,63%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan lapangan dari guru pengamat yakni, terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan peneliti selama melaksanakan siklus I pertemuan kedua yaitu:

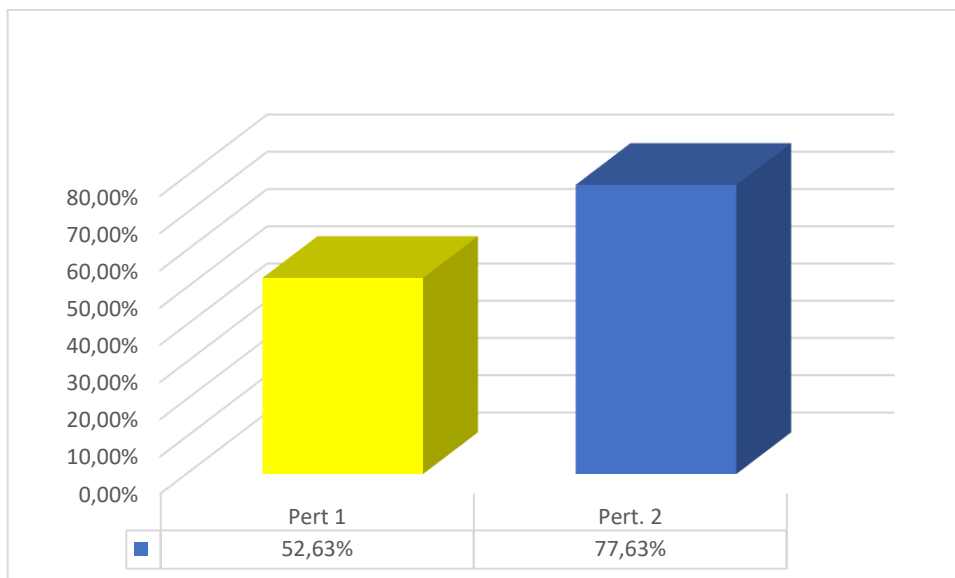
- a. Kelebihan peneliti antara lain: peneliti mulai terbiasa dengan alur tahapan pembelajaran sehingga lebih percaya diri dalam memberikan arahan, penyampaian materi dan pertanyaan sudah mulai mampu memicu partisipasi siswa, peneliti mulai memperhatikan keterlibatan siswa saat diskusi kelompok dan memberi bimbingan lebih intensif.
- b. Kelemahan peneliti: dalam tahap *Share*, belum semua kelompok mendapat kesempatan berbagi secara adil karena keterbatasan waktu. Peneliti perlu menyesuaikan cara membimbing siswa yang pasif agar lebih terlibat aktif dalam diskusi.

Untuk lebih mudah mengetahui perolehan aktivitas guru/peneliti dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.1
Presentase Hasil Lembar pengamatan guru/peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan kedua

Siklus	Pertemuan	Presentase
I	Pertama	52,63%
	Kedua	77,63%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik hasil lembar pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut:



Grafik 4.1: Presentase Hasil Lembar Aktivitas Guru/Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama Dan Kedua

Keterangan:

- 1) Siklus 1 pertemuan pertama = 52,63%
- 2) Siklus 1 pertemuan kedua = 77,63%

b) Hasil Analisis Data Skor Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

Berikut ini merupakan hasil observasi peserta didik yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, maka dapat diperoleh dengan presentase 51,05% dikategorikan kurang. Berikut ini diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- a. Kelebihan siswa yaitu: beberapa siswa menunjukkan antusiasme saat kegiatan pembuka, seperti saat peneliti menyapa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, beberapa siswa mampu memahami permasalahan yang diberikan secara individu *Think*, terdapat siswa yang aktif saat diminta berdiskusi secara berpasangan.
- b. Kelemahan siswa yaitu: banyak siswa masih pasif dan cenderung menunggu arahan, belum terbiasa dengan model *Think Pair Share*,

dalam tahap *Pair* belum semua pasangan terlibat dalam diskusi secara seimbang, saat *Share* hanya sebagian kecil kelompok yang percaya diri menyampaikan pendapat keseluruhan kelas.

2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua, maka dapat diperoleh hasil presentase 61,31%, terlihat bahwa terdapat sedikit peningkatan yang dialami oleh peserta didik. Berikut ini diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

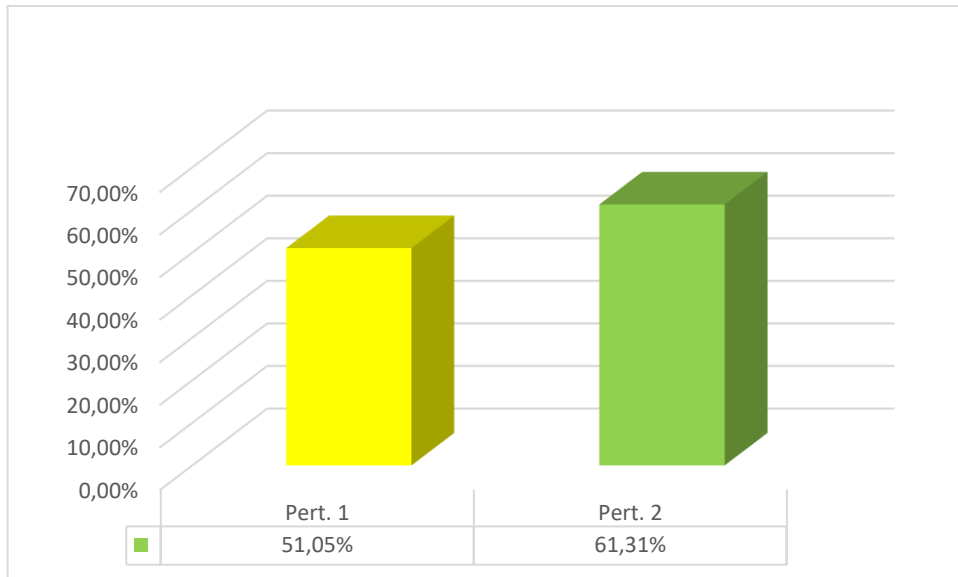
- a. Kelebihan siswa yaitu: siswa mulai menunjukkan pemahaman terhadap langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share*, diskusi pasangan dan kelompok mulai berjalan lebih aktif dan terarah, siswa mulai terbiasa menyampaikan hasil diskusi kelompok kedepan kelas secara bergiliran.
- b. Kelemahan siswa yaitu: masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri untuk berbicara di depan kelas, beberapa siswa kurang fokus saat kelompok lain melakukan *Share*, sehingga belum maksimal dalam menyimak ide teman

Untuk lebih mudah mengetahui aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.2
Presentase Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Siklus	Pertemuan	Presentase
I	Pertama	51,05%
	Kedua	61,31%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik presentase hasil lembar observasi peserta didik selama proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut:



Grafik 4.2: Presentase Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- 1) Nilai rata-rata pertemuan pertama = 51,05%
- 2) Nilai rata-rata pertemuan kedua = 61,31%

b) Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa Menganalisis Informasi Teks Berita Siklus I

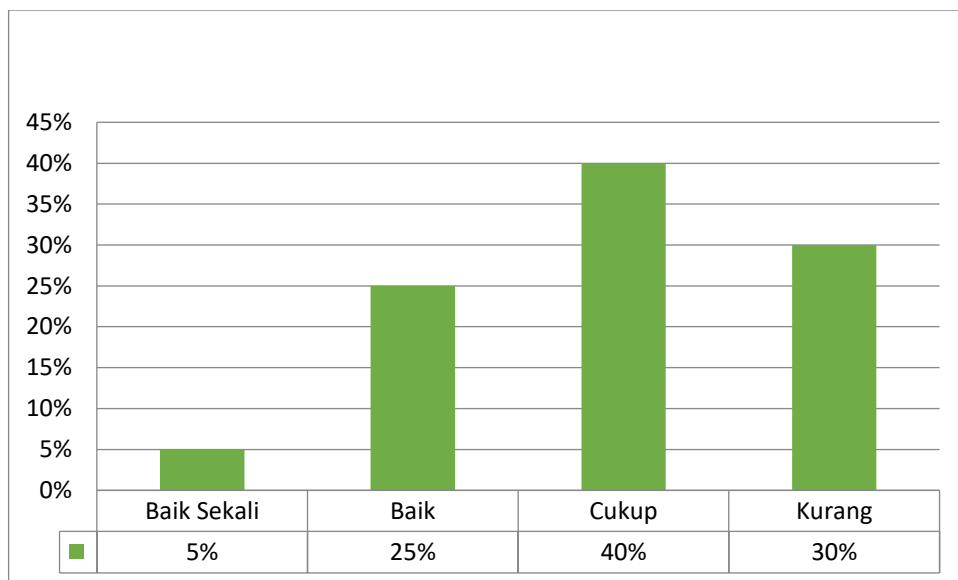
Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, maka diperoleh nilai rata-rata 62,05% dari perolehan rata-rata ini maka diperoleh hasil yaitu kategori baik sekali 1 orang dengan presentase 5%, kategori baik 5 orang dengan presentase 25%, kategori cukup 8 orang dengan presentase 40%, kategori kurang 6 orang dengan presentase 30%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.3
Rata-rata Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik Menganalisis Informasi Teks
Berita dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Kelas VII UPTD
SMP Negeri 4 Moro'o pada Siklus I

No	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	86-100	Baik Sekali	1	5%
2.	76-85	Baik	5	25%
3.	56-75	Cukup	8	40%
4.	10-55	Kurang	6	30%
Jumlah			20	100%
Rata-rata Nilai			62,05	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat grafik pemerolehan siswa menganalisis informasi teks berita siklus 1



Grafik 4.3: Rata-rata Kemampuan Peserta Didik Menganalisis Informasi Teks
Berita Kelas VII SMP Negeri 4 Moro'o

Keterangan:

Baik sekali = 1 orang = 5%

Baik = 25% = 5 orang

Cukup = 40% = 8 orang

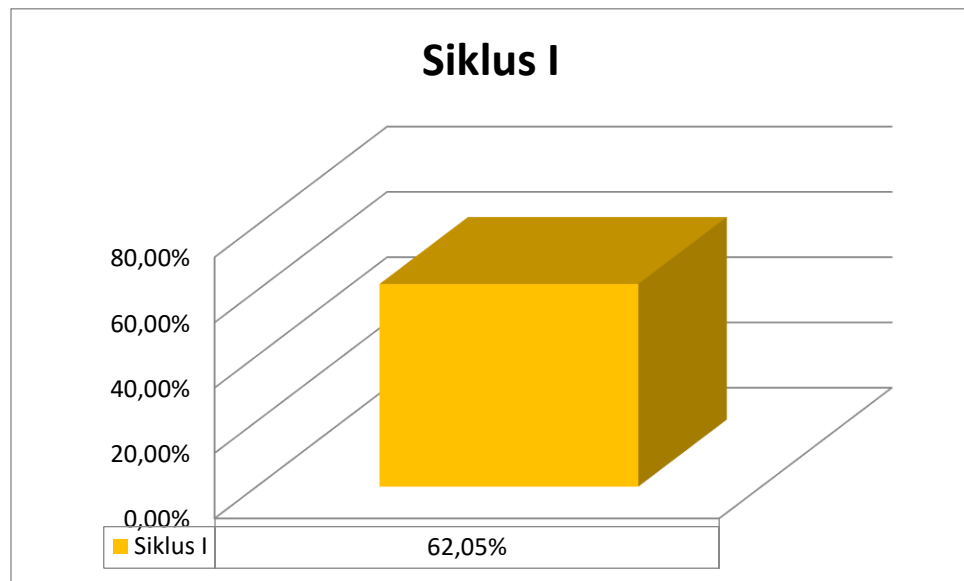
Kurang = 30% = 6 orang

Dengan demikian, berikut ini adalah klasifikasi nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dalam menganalisis informasi teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*

Tabel 4.4
Profil Rata-rata Keaktifan Belajar siswa Siklus I Menganalisis Informasi Teks
Berita dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Siklus	Total Nilai	Rata-rata
I	1.241,61	62,05%

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik rata-rata hasil belajar siswa dalam menganalisis informasi teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.



Grafik 4.4: Rata-Rata Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I

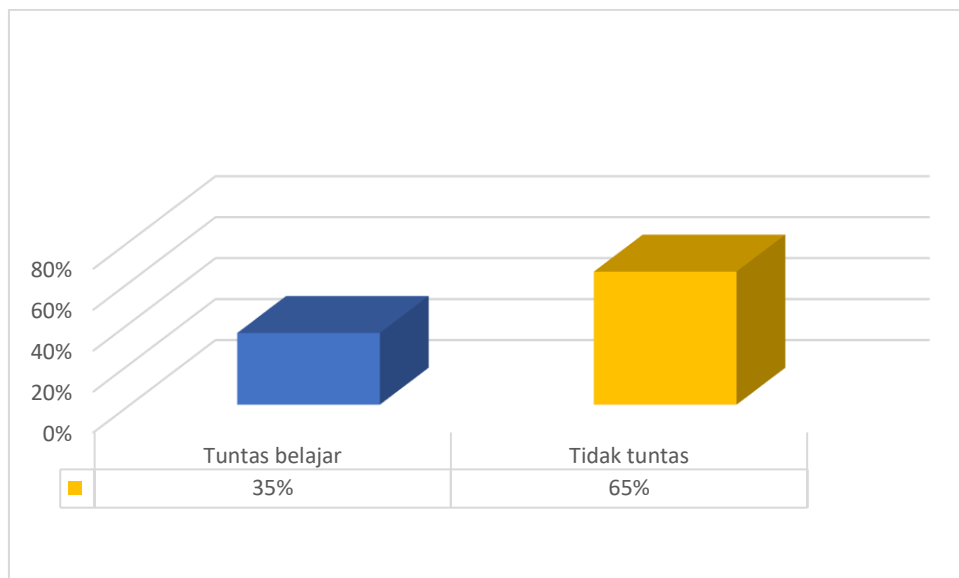
Keterangan

Rata-rata siklus I: 62,05%

Tabel 4.5
Profil Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Menganalisis Informasi
Teks Berita dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus
I

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Presentase Nilai Tuntas Belajar	Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	Presentase Nilai Tidak Tuntas Belajar
Siklus I	7orang	35%	13orang	65%

Dari tabel diatas dibuat grafik presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o pada siklus I sebagai berikut:



Grafik 4.5: Profil Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Menganalisis Informasi Teks Berita dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus I

4. Refleksi

Pada Siklus I, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Bapak Notafati Waruwu, S.Pd., Gr., melakukan refleksi pada pertemuan pertama dan kedua. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang muncul selama pelaksanaan penelitian serta mempertahankan hal-hal positif yang telah dicapai berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil refleksi pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, peserta didik masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap model atau strategi pembelajaran yang baru. Akibatnya, terjadi kebingungan dan rendahnya partisipasi aktif. Peserta didik tampak ragu-ragu untuk berinteraksi karena belum memahami harapan guru/peneliti, sehingga mereka cenderung takut melakukan kesalahan. Situasi ini wajar terjadi mengingat model pembelajaran yang digunakan belum familiar bagi mereka.

Pada pertemuan kedua, peserta didik mulai menunjukkan pemahaman terhadap pola pembelajaran yang diterapkan. Terjadi peningkatan keterlibatan, baik dari segi keaktifan dalam diskusi, hasil

observasi, maupun pemahaman terhadap materi. Mereka sudah melewati tahap adaptasi sehingga lebih siap mengikuti proses pembelajaran. Beberapa peserta didik mulai berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menunjukkan kontribusi lebih besar. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif karena sudah memahami peran dan tugas yang harus dilakukan. Namun, peneliti perlu bersikap lebih tegas terhadap peserta didik yang sering mengganggu teman atau keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain: Peneliti perlu bersikap lebih tegas terhadap peserta didik yang mengganggu jalannya pembelajaran. Peneliti harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, terutama saat peserta didik mulai menunjukkan kejenuhan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan ice breaking agar semangat belajar tetap terjaga.

Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama sebesar 52,63%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77,63%. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 51,05%, meningkat menjadi 61,31% pada pertemuan kedua.

Hasil belajar dalam menganalisis informasi teks berita menunjukkan nilai rata-rata 62,05% dengan ketuntasan klasikal sebesar 35%.

Berdasarkan hasil tersebut, masih belum dikatakan berhasil dikarenakan keaktifan belajar belum mencapai target atau belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu 75% dari siswa yang tuntas belajar. Maka, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sepakat untuk melanjutkan ke Siklus II guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan hasil pembelajaran.

a. Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru mata pelajaran, Bapak Notafati Waruwu, S.Pd., Gr. menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang terdiri dari:

- 1) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan kurikulum yang digunakan di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, yaitu Kurikulum Merdeka. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun dengan menentukan identitas (fase/kelas, tahun pembelajaran, semester), elemen mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, alokasi waktu, profil pelajar Pancasila, assesmen dan sumber belajar.
- 2) Menyusun Modul Ajar (MA) yang terdiri dari:
 - a. Identitas modul ajar (nama penyusun, satuan Pendidikan, alokasi waktu, fase, elemen mata pelajaran, Kelas/semester, Tahun pembelajaran 2024/2025).
 - b. Profil pelajar Pancasila terdiri dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis kreatif gotong-royong.
 - c. Sarana dan prasarana yang digunakan antara lain buku teks bahasa Indonesia, contoh teks berita, daftar hadir, spidol dan papan tulis.
 - d. Menentukan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan menginformasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat.
 - e. Materi pembelajaran yang terdiri dari pengertian teks berita, ciri-ciri teks berita, struktur teks berita, unsur berita, contoh teks berita, dan pokok-pokok berita.
 - f. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa
 - g. Membuat Soal tes essay terdiri dari 3 soal
 - h. Menyusun instrument penelitian yang terdiri dari
 - 1) Lembar observasi siswa

2) Lembar observasi peneliti

3) Catatan lapangan

i. Kriteria penilaian

2. Tindakan

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pada setiap akhir siklus, diberikan tes *Essay* yang dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2025 mulai pukul 10.30 -11.05 dan dilanjutkan 11.15-12.25 WIB. Tindakan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, yang terapkan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum masuk pada kegiatan inti, waktu yang digunakan pada kegiatan awal ini yaitu 10 menit. Berikut penjelasan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

- a. Peneliti menyapa peserta didik. Sebagian besar siswa tampak leih siap dan antusias dibandingkan siklus sebelumnya. Mereka memperhatikan dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Hal ini terjadi, karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran dan suasana kelas yang lebih kondusif.
- b. Selanjutnya peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Sebagian besar peserta didik merespon ketika guru mengabsen, sementara beberapa lainnya tidak memperhatikan karena melamun, sehingga tidak fokus ketika namanya dipanggil.
- c. Peneliti memotivasi peserta didik. Sebagian besar peserta didik mendengarkan dengan baik, namun beberapa lainnya tidak memperhatikan karena mengobrol, bercanda, dan mengganggu teman yang sedang serius, sehingga tidak fokus dalam menerima motivasi.
- d. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebagian besar peserta didik mendengarkan dengan baik, sementara beberapa

lainnya tampak kurang memperhatikan karena menganggap penyampaian tujuan pembelajaran sebagai hal biasa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan bagian utama dalam pembelajaran, yakni peneliti menyampaikan materi sesuai dengan model pembelajaran dengan waktu yang digunakan selama 100 menit. Adapun penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menjelaskan materi tentang pengertian teks berita, struktur teks berita, unsur teks berita, ciri-ciri teks berita, serta menunjukkan contoh teks berita. siswa lebih fokus dan beberapa mulai aktif mencatat poin penting dari penjelasan peneliti. Terjadi karena penyampaian materi lebih sistematis dan diselingi dengan contoh yang relevan.
- b) Peneliti membagikan lembar *Think Pair*. Siswa langsung menyiapkan alat tulis dan tampak siap mengerjakan, berbeda dengan siklus sebelumnya yang masih bingung. Hal ini terjadi karena mereka sudah mengenal format dan alur kegiatan dari pertemuan sebelumnya.
- c) Peneliti memberikan suatu permasalahan yakni memberikan contoh teks berita “Kebakaran di Pasar Sentral, Puluhan Kios Hangus” untuk mereka analisis yakni mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, menentukan pokok-pokok berita, dan menyikapi berita. Sebagian besar siswa mulai berpikir dan memahami inti masalah. Hal ini menunjukkan peningkatan keterlibatan kognitif karena mereka sudah memiliki pengalaman dari siklus sebelumnya.
- d) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berpikir dan menuliskan ide (secara mandiri) berdasarkan permasalahan yang diberikan, siswa lebih percaya diri menulis jawaban tanpa menunggu teman. Terjadi karena siswa sudah mulai memahami proses berpikir mandiri dalam tahap *Think*.

- e) Pada tahap *Pair* peneliti mengarahkan tiap siswa untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya. Siswa langsung berdiskusi tanpa harus diarahkan berulang kali. Diskusi berlangsung aktif dan seimbang, menandakan kemampuan komunikasi mereka mulai meningkat.
- f) Peneliti meminta peserta didik untuk bertukar ide dan berdiskusi dengan pasangannya. Siswa saling menghargai pendapat teman dan aktif mencatat ide-ide yang dimunculkan oleh pasangannya.
- g) Peneliti mengarahkan menceklis jawaban teman yang sama dengan idenya dibagian *Think* dan menuliskan jawaban yang berbeda dibagian *Pair*. Siswa mulai saling menghargai pendapat teman dan aktif mencatat perbandingan ide. Mereka tampak lebih terampil dalam mengidentifikasi ide berbeda dan mendiskusikannya.
- h) Peneliti mengarahkan tiap kelompok mendiskusikan ide ide mereka dan memilih satu atau dua ide yang sekiranya paling sesuai dengan permasalahan. Mayoritas kelompok siswa terlihat lebih aktif dan terarah dalam berdiskusi. Siswa mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif. Mereka berbagi pendapat secara bergantian, mendengarkan ide temannya, dan kemudian bersama-sama menentukan ide yang paling tepat untuk mewakili kelompok. Berbeda dengan siklus sebelumnya, kebingungan dalam memilih ide utama mulai berkurang karena siswa sudah lebih memahami langkah-langkah. Hal ini terjadi karena mereka sudah mulai terbiasa dengan pendekatan *Think Pair Share*.
- i) Peneliti meminta siswa untuk berbagi atau menyampaikan ide mereka kepada seluruh kelompok. Sebagian kelompok menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri, suasana kelas lebih hidup karena sebagian kelompok aktif menyampaikan pendapat. Hal ini terjadi karena rasa percaya diri siswa meningkat akibat pengalaman sebelumnya.

- j) Kelompok siswa yang jawabannya masih kurang sempurna atau bahkan belum berhasil memecahkan masalahnya akan menjadi lebih paham setelah mendengar penjelasan dari kelompok lainnya. Terlihat sebagian besar siswa yang awalnya masih ragu atau belum berhasil memecahkan masalah mereka tampak kebingungan saat membandingkan jawaban kelompoknya dengan permasalahan yang diberikan. Namun, setelah sesi *Sharing* antara kelompok dilakukan, mereka mulai menunjukkan tanda-tanda pemahaman. Hal ini terjadi karena interaksi antara kelompok memiliki dampak positif dalam membangun pemahaman siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk merangkum, dan menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Sebagian siswa mulai merespon dan terlibat dalam penyimpulan materi. Mereka mulai mengajukan pertanyaan dan menambahkan poin penting.
- b. Peneliti memberikan apresiasi. Siswa merasa dihargai dan menunjukkan ekspresi senang. Apresiasi yang diberikan berupa ucapan terimakasih dan tepuk tangan untuk meningkatkan semangat belajar mereka.
- c. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Siswa merespon dan mendengarkan dengan baik peneliti.
- d. Peneliti mengajak berdoa. Sebagian besar peserta didik mengikuti dengan baik, namun ada beberapa yang justru bermain-main dan kurang serius.
- e. Peneliti menyampaikan salam penutup. sebagian peserta didik merespon dan sebagian juga tidak karena sibuk merapikan buku-buku.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Senin, 03 Maret 2025 dengan waktu 3x40 menit dimulai pukul 10.30-11.05 dan dilanjutkan 11.15.12.25 WIB.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum memasuki kegiatan inti, dengan durasi waktu 10 menit. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyapa peserta didik. Semua siswa merespon dengan baik dan sangat antusias.
- b. Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Seluruh siswa merespon dengan baik saat Namanya dipanggil. Mereka menyimak dengan perhatian dan menjawab absensi dengan suara yang jelas. Hanya sedikit siswa yang sempat terlambat merespon karena sedang merapikan perlengkapan belajar atau kurang fokus sejenak. Secara keseluruhan, proses pemeriksaan kehadiran berlangsung tertib dan lancar.
- c. Peneliti memotivasi siswa. Seluruh siswa mendengarkan dengan seksama. Mereka terlihat antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih semangat. Beberapa siswa bahkan menanggapi dengan pertanyaan atau pendapat mereka terkait motivasi yang diberikan. Hanya sedikit yang tampak kurang fokus, tetapi secara keseluruhan, suasana kelas tetap kondusif dan penuh perhatian. Peserta didik mendengarkan dengan seksama motivasi dari peneliti.
- d. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hampir peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan baik yang disampaikan oleh peneliti

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah utama dalam proses belajar mengajar yang berlangsung selama 100 menit dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. dalam tahap ini, peneliti menjalankan beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan materi pengertian teks berita, struktur teks berita, unsur-unsur teks berita, ciri-ciri teks berita, dan menunjukan contoh teks berita. Hampir seluruh siswa dengan antusias, namun beberapa siswa masih terlihat bingung dan membutuhkan penjelasan ulang secara perlahan.
- b. Peneliti membagikan lembar *Think Pair Share* (lembar kerja peserta didik). Semua siswa menerima lembar kerja dengan tertib, dan beberapa langsung membacanya dengan serius untuk memahami langkah-langkah yang harus dilakukan.
- c. Peneliti memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari “Harga Beras Melonjak, Warga Mengeluhkan Beban Hidup Meningkat” yakni siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, menentukan pokok-pokok berita, dan menyikapi berita. Hampir seluruh siswa mencoba memahami permasalahan yang diberikan, sementara yang lain masih memerlukan arahan untuk menghubungkannya dengan materi.
- d. Peneliti mengarahkan siswa untuk berpikir dan menuliskan jawaban mereka berdasarkan permasalahan yang diberikan secara mandiri. Hampir seluruh siswa mencoba menuliskan jawaban sendiri, tetapi Sebagian siswa terlihat ragu-ragu karena belum yakin dengan pemahamannya.
- e. Peneliti mengarahkan tiap siswa untuk berpasangan dengan teman disebelahnya. Hampir seluruh siswa mengikuti arahan untuk membentuk kelompok dan beberapa lainnya kurang peduli karena merasa bosan.

- f. Peneliti meminta siswa untuk bertukar ide dengan temannya. tampak hampir seluruh siswa saling bertukar ide dengan pasangannya. Mereka membandingkan jawaban masing-masing dan mulai mendiskusikan mana jawaban yang lebih tepat dan logis dan Sebagian juga yang hanya menyetujui jawaban temannya tanpa memberikan tanggapan balik, menunjukkan bahwa mereka masih ragu untuk mengungkapkan ide sendiri.
- g. Peneliti mengarahkan menceklis jawaban teman yang sama dengan idenya dibagian *Think* dan menuliskan jawaban yang berbeda dibagian *Pair*. Hampir seluruh siswa mampu mengidentifikasi jawaban temannya yang sama dengan ide mereka, kemudian memberikan tanda ceklis pada bagian *Think*. Sementara itu, jawaban yang berbeda dicatat dengan cukup baik di bagian *Pair*. Menandakan bahwa siswas mulai memahami pentingnya mempertimbangkan sudut pandang lain. Ini terjadi karena siswa sudah mengalami Latihan serupa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga mereka mulai terbiasa dan merasa percaya diri untuk menilai dan membandingkan ide secara mandiri maupun berpasangan.
- h. Peneliti mengarahkan tiap kelompok mendiskusikan ide-ide mereka dan memilih satu atau dua ide yang sekiranya paling sesuai dengan permasalahan. Hampir seluruh kelompok mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, mampu bekerja sama dengan baik. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang cenderung pasif dalam diskusi kelompok, hanya mengikuti keputusan teman tanpa memberi kontribusi ide. Hal ini terjadi, karena kurangnya kepercayaan diri atau masih bingung memahami inti permasalahan.
- i. Peneliti meminta siswa untuk berbagi atau menyampaikan idenya kesemua kelompok. Sebagian besar kelompok dengan antusias membagikan hasil diskusi mereka, menyampaikan jawaban serta pendapat yang telah mereka susun. Namun, masih terdapat beberapa kelompok yang belum sempat membagikan pendapatnya

karena keterbatasan waktu. Meskipun demikian, suasana diskusi tetap aktif, dan peserta didik yang belum sempat berbicara tetap diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka dalam sesi diskusi tambahan jika memungkinkan.

- j. Kelompok siswa yang jawabannya masih kurang sempurna atau bahkan belum berhasil memecahkan masalahnya akan lebih paham setelah mendengar penjelasan dari kelompok lainnya. Beberapa kelompok yang sebelumnya belum menemukan solusi yang tepat terlihat mulai memahami permasalahan setelah mendengarkan penjelasan dari kelompok lain. Hal ini, pembelajaran lebih bermakna ketika siswa belajar dari teman sebayanya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahapan akhir dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk merangkum materi, serta memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Sebagian besar peserta didik aktif berpartisipasi dalam menyampaikan kesimpulan, baik secara lisan maupun tertulis. Beberapa siswa bahkan menambahkan pendapat mereka terkait materi yang dipelajari, sementara yang lain mendengarkan dengan seksama untuk memastikan pemahaman mereka.
- b. Peneliti memberikan apresiasi pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika peneliti memberikan pujian sederhana seperti “bagus sekali pendapatmu” siswa menunjukkan ekspresi bangga dan lebih percaya diri.
- c. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Semua siswa mendengarkan dengan seksama rencana pembelajaran berikutnya. Hal ini terjadi karena penyampaian rencana pembelajaran membuat siswa merasa lebih siap dan tidak tiba-tiba dihadapkan dengan topik baru.

- d. Peneliti mengajak siswa berdoa bersama sebagai bentuk rasa syukur atas pembelajaran yang berlangsung. Semua peserta didik menutup mata dan melipat tangan dengan penuh kesungguhan, sementara yang lain mengikuti dengan suara lirih. Suasana kelas menjadi lebih tenang dan penuh rasa syukur sebelum pembelajaran diakhiri
- e. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. Peserta didik merespon dengan antusias, mengucapkan salam dengan suara lantang dan penuh semangat. Beberapa siswa juga tersenyum dan menunjukkan ekspresi puas setelah mengikuti pembelajaran. Suasana kelas terasa hangat dan positif, mencerminkan keterlibatan aktif mereka sepanjang sesi pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meninjau secara menyeluruh proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dalam kegiatan ini, pengamatan terhadap peneliti dilakukan oleh guru pengamat, Bapak Notafati Waruwu, S.Pd., Gr. sementara pengamatan terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi yang telah disediakan.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Peneliti Siklus II

Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh guru pengamat, yaitu guru mata pelajaran ahasa Indonesia, selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan saat peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis informasi teks berita pada siklus I.

1. Pertemuan Pertama

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru tergolong

baik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa aspek pengamatan yang tercantum dalam lembar observasi yang telah diisi oleh guru pengamat. Berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai dengan presentase 84,21%. Selain lembar observasi, terdapat pula catatan dari guru pengamat mengenai kelebihan dan kelemahan peneliti selama melaksanakan siklus II pertemuan pertama, yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kelebihan peneliti antara lain: peneliti sudah lebih terampil dalam membuka pembelajaran dengan menyapa, memberi motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, memberikan perhatian merata kepada peserta didik, peneliti mampu mengimbangi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Kelemahan peneliti antara lain: beberapa arahan pada tahap awal masih perlu di sederhanakan agar siswa lebih cepat menangkap maksud kegiatan.

2. Pertemuan Kedua

Hasil kegiatan pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa poin yang tercantum dalam lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh nilai dengan presentase sebesar 98,68%, yang dikategorikan sebagai sangat baik. Selain lembar observasi, terdapat pula catatan dari guru pengamat yang mencantumkan kelebihan dan kelemahan peneliti selama melaksanakan siklus II pertemuan kedua. Berikut adalah rincian kelebihan dan kelemahan tersebut:

- a. Kelebihan peneliti antara lain: peneliti membuka pembelajaran dengan komunikasi yang hangat dan memberikan motivasi yang menyentuh, sehingga menciptakan suasana belajar nyaman, menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, peneliti aktif mengamati dan membimbing diskusi siswa, peneliti menutup

pembelajaran dengan memberikan apresiasi yang tulus dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dengan tulus.

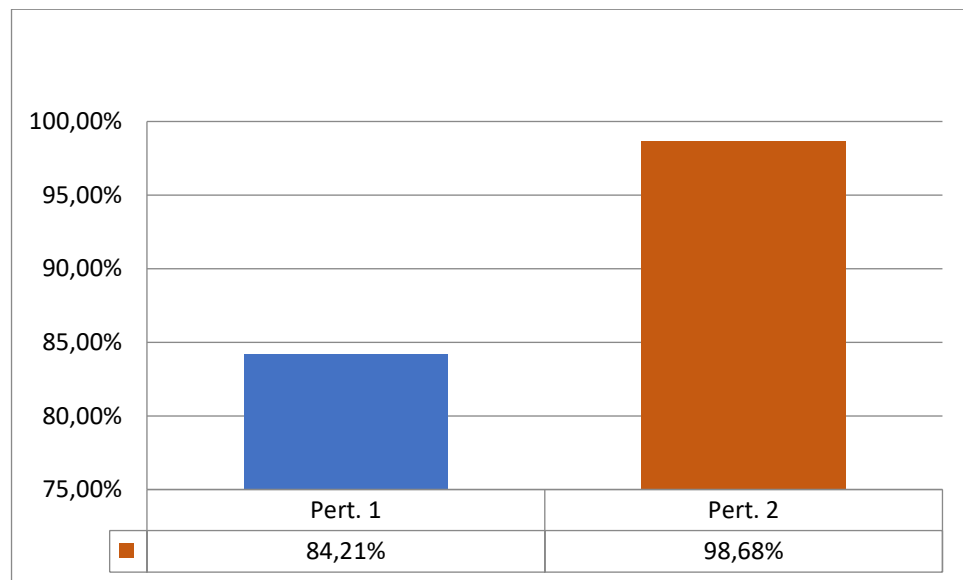
- b. Kelemahan peneliti antara lain: waktu pelaksanaan tahap *Pair* masih belum proposional untuk semua pasangan siswa, sehingga beberapa pasangan belum berdiskusi secara mendalam, dalam memberikan umpan balik, terkadang peneliti hanya focus pada kelompok tertentu yang aktif, sementara kelompok yang pasif belum sepenuhnya tergali potensinya.

Berdasarkan pemaparan diatas aktivitas peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.6
Presentase Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Siklus	Pertemuan	Presentase
II	Pertama	84,21%
	Kedua	98,68%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik hasil pengamatan peneliti siklus II pertemuan pertama dan kedua



Grafik 4.6: Presentase Lembar Aktivitas Peneliti Pertemuan I dan 2 Pada Siklus II

Keterangan:

- 1) Pertemuan pertama = 84,21%
- 2) Pertemuan kedua = 98,68%

a. Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan Observasi Peserta Didik Siklus II

Berikut ini adalah hasil observasi peneliti untuk peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis informasi teks berita.

1. Pertemuan pertama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,00%. Berikut ini merupakan uraian mengenai kelebihan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung:

- a. Kelebihan siswa antara lain: siswa mulai lebih siap mengikuti pembelajaran, terlihat dari respons saat peneliti menyapa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, pada tahap *Think* siswa sebagian mampu memahami permasalahan dan menuliskan gagasan secara mandiri, diskusi berlangsung aktif, pada tahap *Share* siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan hasil diskusi.
- b. Kelemahan siswa antara lain: masih ada siswa yang kurang percaya diri berbagi ide dalam forum kelas, sebagian kecil siswa masih memerlukan waktu lebih untuk menyesuaikan diri dengan alur berpikir kritis.

2. Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, diperoleh hasil dengan presentase 90,00%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dialami oleh peserta didik. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung:

- a) Kelebihan siswa antara lain: hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dalam tahap *Think* siswa terlihat mandiri dan

cepat dalam memahami soal yang diberikan, siswa lebih percaya diri dan antusias dalam menyampaikan gagasannya.

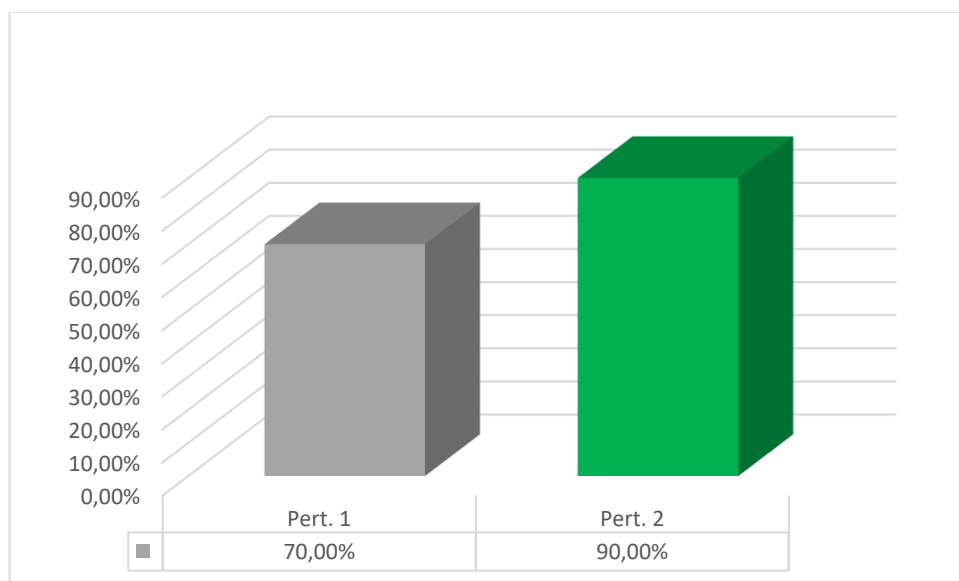
- b) Kelemahan siswa yaitu: beberapa siswa masih perlu dorongan untuk tetap focus saat kelompok lain sedang menyampaikan hasil diskusi, sedikit siswa masih menunjukkan ketergantungan pada teman saat tahap awal *Think*.

Untuk mempermudah dalam mengetahui aktivitas siswa pada siklus I, dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.7
Presentase Hasil Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Siklus	Pertemuan	Presentase
II	Pertama	70,00%
	Kedua	90,00%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik hasil observasi peserta didik siklus II pertemuan pertama dan kedua



Grafik 4.7: Presentase Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan Pertama Dan Kedua

Keterangan:

- 1) Pertemuan pertama = 70,00%
- 2) Pertemuan kedua = 90,00%

a) Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

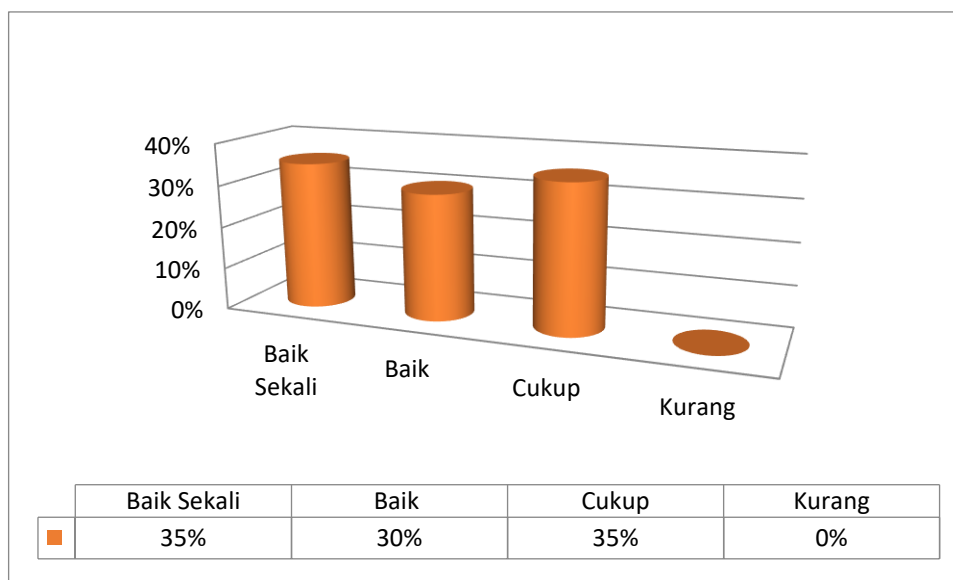
Berdasarkan hasil tes kemampuan peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, dalam menganalisis informasi teks berita menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* memperoleh nilai rata-

rata sebesar 82,91% yakni nilai terendah 58,33, nilai tertinggi 100, siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan presentase 85%, tingkat kemampuan baik sekali berjumlah 7 orang dengan presentase 35%, tingkat kemampuan baik 6 orang dengan presentase 30%, tingkat kemampuan cukup 7 orang dengan presentase 35%, dan tingkat kemampuan kurang 0 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik Menganalisis Teks Berita Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o Siklus II

No	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	86-100	Baik Sekali	7	35%
2.	76-85	Baik	6	30%
3.	56-75	Cukup	7	35%
4.	10-55	Kurang	0	0%
Jumlah			20	100%
Rata-rata Nilai			82,91%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik rata-rata keaktifan belajar peserta didik dalam menganalisis informasi teks berita.



Grafik 4.8: Rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik Menganalisis Informasi Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Siklus II

Keterangan:

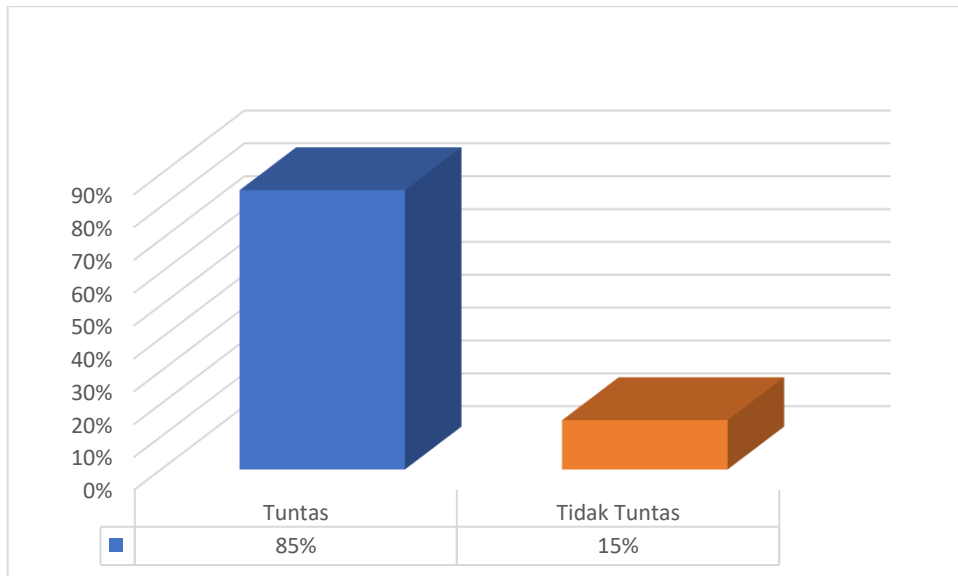
- a. Baik sekali: 35% = 7 orang
- b. Baik: 30% = 6 orang
- c. Cukup: 35% = 7 orang
- d. Kurang: - orang

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan menganalisis informasi teks berita pada siklus I dan siklus II, maka dapat dibuat profil temuan penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Profil Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Menganalisis Informasi Teks Berita dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus I

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Presentase siswa tuntas belajar	Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	Presentase siswa tidak tuntas belajar
Siklus I	17orang	85%	3orang	15%

Dari tabel diatas dibuat grafik presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada siklus II sebagai berikut:



Grafik 1.9: Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Peserta Didik Terkait Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Keterangan:

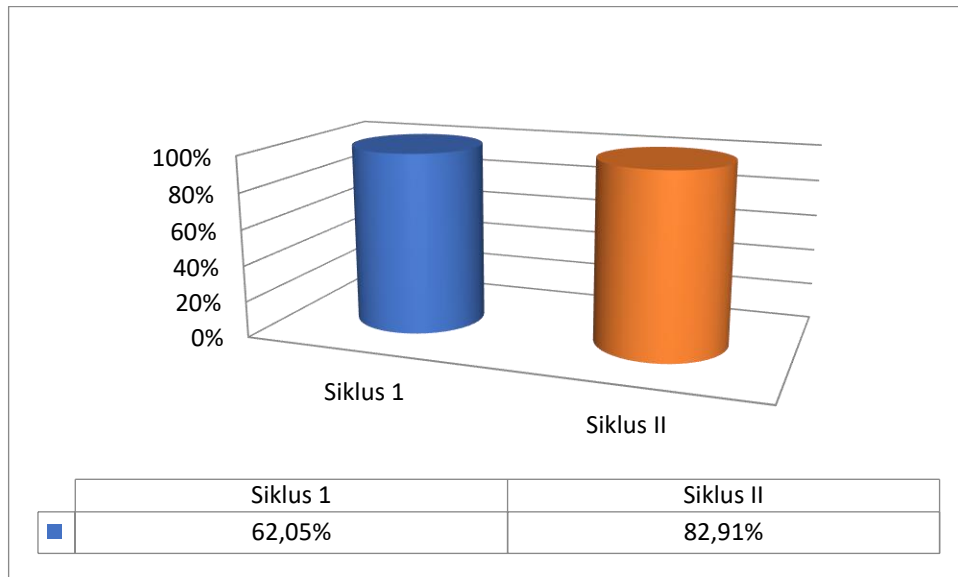
Tuntas belajar : 17orang = 85%

Tidak Tuntas : 3orang = 15%

Tabel 4.10
Profil Siklus I dan Siklus II Rata-rata Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Berita Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o

No.	Siklus I	Jumlah Nilai Akhir	Rata-rata Nilai
1.	I	1.241,61	62,05%
2.	II	1.658,27	82,91%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik profil siklus I dan siklus II rata-rata kemampuan menganalisis informasi teks berita siswa kelas vii updt smp negeri 4 moro'o



Grafik 4.10: Profil Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menganalisis Informasi Teks Berita dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Siklus I Dan Siklus II

Keterangan:

Siklus I : 62,05%

Siklus II :82,91%

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan, sekaligus membandingkannya dengan hasil pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan yang terjadi serta apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas guru, keaktifan siswa, maupun hasil belajar. Pada siklus I, siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran *Think Pair Share*, sehingga partisipasi siswa cenderung rendah, banyak yang pasif, dan belum sepenuhnya memahami pola pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, suasana kelas masih belum optimal karena adanya beberapa siswa yang mengganggu proses

pembelajaran, serta guru belum menerapkan pengelolaan kelas yang maksimal.

Namun, pada siklus II, kondisi tersebut mengalami perbaikan yang nyata. Guru mulai mampu mengelola kelas secara lebih efektif, bertindak tegas terhadap siswa yang mengganggu, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan variasi strategi seperti pemberian ice breaking. Akibatnya, siswa menjadi lebih aktif, antusias dalam berdiskusi, serta mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti meningkat dari 77,63% pada siklus I menjadi 98,68% pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dari 61,31% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* sudah dipahami dan diterapkan dengan baik oleh peneliti dan siswa.

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata 62,05% dengan nilai ketuntasan klasikal 35% pada siklus I, menjadi 82,91% pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 85%. Artinya, sudah melebihi target Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75% dan ketuntasan klasikal yang berarti tujuan pembelajaran telah tercapai secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus II berjalan efektif dan berhasil meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa. Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, dan hasil belajar telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka penelitian dihentikan pada siklus II.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Pada bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi teks berita kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Model Pembelajaran *Think Pair Share* dapat Meningkatkan Hasil belajar siswa pada Materi Menganalisis Informasi Teks Berita Kelas VII UPTD SMP negeri 4 Moro'o Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Dengan didasari teori dan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi teks berita kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* selama proses pembelajaran terkait materi menganalisis informasi teks berita. Hasil dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Meskipun pada siklus I nilai rata-rata tes peserta didik hanya mencapai 62,05% tergolong rendah, akan tetapi setelah diterapkan kembali model pembelajaran *Think Pair Share* maka nilai rata-rata ketuntasan semakin meningkat menjadi 82,66% dan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Begitupun dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I hanya 35% pada siklus II menjadi 85%.

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada materi menganalisis informasi teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan melalui pengolahan data secara *kuantitatif* dan *kualitatif*. Dalam penelitian, setiap siklus pembelajaran ditentukan peneliti dan materi pembelajaran juga disusun oleh peneliti. Selain itu, observasi juga dilakukan peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa aktivitas peneliti hanya mencapai 52,63% dan aktivitas peneliti pada pertemuan kedua mencapai sebesar 77,63%, Pada siklus I pertemuan pertama presentase aktivitas peserta didik mencapai 51,05% dan pada pertemuan kedua memperoleh 61,31%, selanjutnya kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 62,05% dengan nilai klasikal sebesar 35%.

Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan yang signifikan aktivitas peneliti memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,21% dan aktivitas peneliti pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 98,68%, kemudian hasil observasi peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,00% pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,00%. Kemudian hasil tes kemampuan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 82,91%, selanjutnya nilai klasikal memperoleh nilai sebesar 85%. Dengan demikian, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam menganalisis teks berita kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Temuan Lain

Perbandingan penelitian ini dengan temuan lain, ada beberapa kesamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Okti Suarni Zendrato dengan penelitian ini adalah

- 1) Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kedua penelitian ini sama-sama memanfaatkan model *Think Pair Share* sebagai strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran mereka dalam kelompok. Model ini dipilih karena terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan model *Think Pair Share* dalam kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif tersebut relevan dan efektif diterapkan dalam konteks pembelajaran yang beragam.
- 2) Sama-sama melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan dinyatakan berhasil. Kedua penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari kedua penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan aktivitas belajar, partisipasi siswa, dan nilai hasil belajar dari siklus ke siklus. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan tindakan kelas dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di ruang kelas.
- 3) Perbedaananya terletak pada materi, penelitian terdahulu menggunakan materi IPA/biologi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada materi menganalisis informasi dalam teks berita, yang merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia dan lebih menekankan pada keterampilan literasi, seperti kemampuan membaca kritis, mengidentifikasi informasi penting, serta menyimpulkan isi teks. Perbedaan materi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think*

Pair Share bersifat fleksibel dan adaptif, karena dapat diterapkan secara efektif baik dalam pembelajaran sains maupun bahasa.

- 4) Perbedaanannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Perbedaan jenjang ini tentu membawa perbedaan pula dalam karakteristik peserta didik, tingkat kedewasaan berpikir, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Meski demikian, kedua penelitian tetap menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan, baik di tingkat SMP maupun SMA.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Okti Suarni Zendrato menunjukkan pada siklus pertama sebesar 73,05% dengan ketuntasan belajar klasikal 58,33%. Kemudian rata-rata pada siklus II memperoleh sebesar 82,28% dengan ketuntasan belajar klasikal 86,12%. Sedangkan pada penelitian ini memperoleh hasil belajar 62,05% pada siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 35%. Kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 82,91% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Jadi pada siklus I, penelitian Okti Suarni Zendrato memiliki hasil yang lebih tinggi baik dari segi rata-rata nilai maupun ketuntasan belajar dibandingkan penelitian ini meskipun pada siklus I memulai dengan hasil yang lebih rendah, terjadi peningkatan signifikan pada siklus II, terutama pada ketuntasan klasikal yang hampir menyamai hasil penelitian Okti. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada siklus II cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2.5 Perbandingan temuan penelitian dengan teori

Pada Bab II tinjauan Pustaka telah dipaparkan bahwa dasar pelaksanaan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi teks berita dapat lebih meningkat dan mencapai hasil akhir yang lebih

baik. Oleh sebab itu melalui penelitian ini ditemukan beberapa hal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* tersebut adanya keterlibatan siswa, tidak ada waktu mengganggu teman karena sudah dapat tugas masing-masing, mendorong untuk berpikir kritis, dan meningkatkan keaktifan dan antusias. Harianja K.J (2022: 63) model pembelajaran *Think Pair Share* dapat membiasakan siswa berlatih berbicara dengan ide-ide mereka dan membuat siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Jadi sangat jelas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menganalisis informasi teks berita.

5.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Penelitian

Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi teks berita kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Moro'o tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Peneliti hanya mampu menggunakan dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, apabila digunakan variabel lain otomatis hasil akan berbeda
- b. Peneliti hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, apabila dua atau lebih model pembelajaran maka hasil yang digunakan akan berbeda.
- c. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini merupakan penelitian pertama bagi peneliti, sehingga tidak banyak pengalaman.

5.2.7 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan dapat berniat untuk membaca karena dasar menganalisis adalah membaca, sehingga mendapat hasil yang lebih baik

- b Peserta didik dapat belajar secara mandiri, aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik.